

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di negara berkembang diarahkan secara intensif agar seluruh masyarakat dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Strategi yang disusun dalam pembangunan ekonomi digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan pemerataan distribusi pendapatan di suatu negara (Juwita, 2022). Pembangunan ekonomi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, investasi, teknologi, inovasi, dan kebijakan pemerintah (Thomas Ola Langoday, 2024). Menurut Todaro dalam jurnal (Juwita, 2022), pembangunan ekonomi merupakan suatu tahapan kompleks yang meliputi perubahan struktur lingkungan, sudut pandang masyarakat, dan landasan masyarakat, seperti mengurangi ketimpangan, pengangguran, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan memberantas kemiskinan.

Salah satu indikator untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu dengan melihat peluang kerja dari hasil pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat usia produktif di negara tersebut maka dapat dinyatakan bahwa strategi dan arah pembangunan sudah dilakukan dengan baik. Ketika tiap individu berhasil mendapat pekerjaan dan mendapat kecukupan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, maka

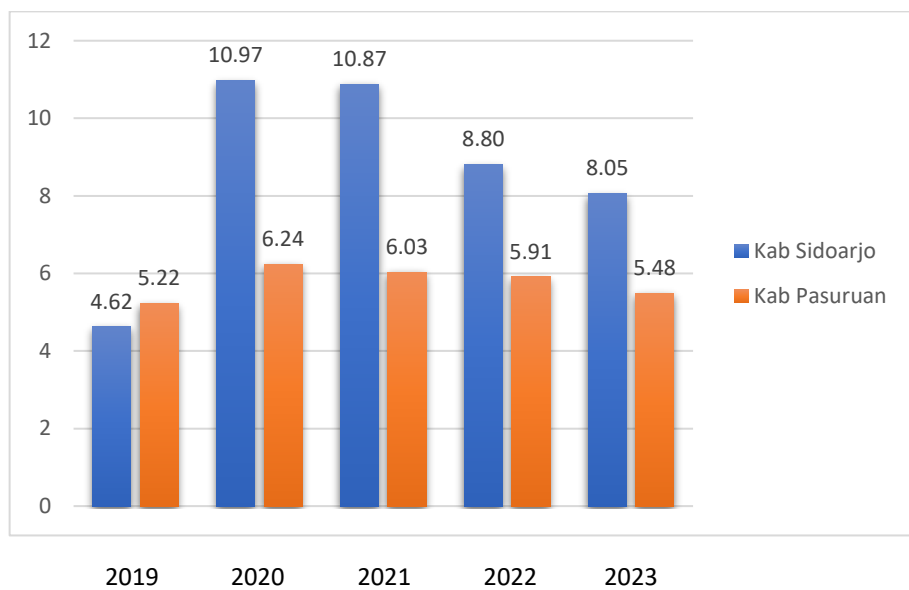
negara tersebut telah dianggap mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh warga negaranya (Juwita, 2022). Dalam menyeimbangkan laju pertumbuhan populasi usia produktif untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja, maka diperlukan perluasan penyerapan tenaga kerja di suatu negara tersebut. Semakin tinggi angka pengangguran dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu, juga mengakibatkan peningkatan beban masyarakat dan pemborosan sumber daya. Kondisi tersebut dapat menjadi penyebab utama kemiskinan dan mendorong peningkatan konflik sosial dan memperlambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Akibatnya akan semakin susah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan ketenagakerjaan di suatu negara termasuk Indonesia umumnya meliputi peningkatan jumlah angkatan kerja dengan diiringi peningkatan jumlah pengangguran (Abdul et al., 2023). Peningkatan jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun dan diiringi dengan ketidakseimbangan pertumbuhan lapangan pekerjaan, serta belum optimalnya seluruh sektor dengan baik dalam hal menyerap tenaga kerja menjadi salah satu faktor masalah dalam pembangunan suatu negara yaitu tingkat pengangguran. Peningkatan jumlah angkatan kerja disebabkan adanya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia.

Indonesia terdiri dari 38 provinsi didalamnya, termasuk Provinsi Jawa Timur yang menjadi provinsi terluas se-pulau Jawa dan menduduki peringkat populasi kedua terbanyak di Indonesia. Seperti pada daerah lain,

Provinsi Jawa Timur juga sedang dihadapkan oleh berbagai permasalahan sosial, salah satunya tingkat pengangguran. Salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan yang memiliki peran serta kontribusi yang besar terhadap perekonomian Jawa Timur. Serta tergabungnya seluruh aktivitas dalam pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbang Kertasusila menjadikan kedua kabupaten ini menjadi basis industri di Jawa Timur. Meskipun demikian, kedua kabupaten tersebut juga tidak terlepas dari permasalahan tingkat pengangguran.

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan Tahun 2019-2023



Sumber: BPS Jawa Timur

Berdasarkan grafik diatas, tingkat pengangguran di kedua kabupaten tersebut cukup tinggi. Bahkan di tahun 2023, Tingkat pengangguran tertinggi di provinsi jawa timur diduduki oleh Kabupaten Sidoarjo dengan presentase sebesar 8,05 persen. Sedangkan Kabupaten Pasuruan sebesar 5,48 persen. Kondisi ini menyebabkan angka kemiskinan di kedua kabupaten tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Oleh

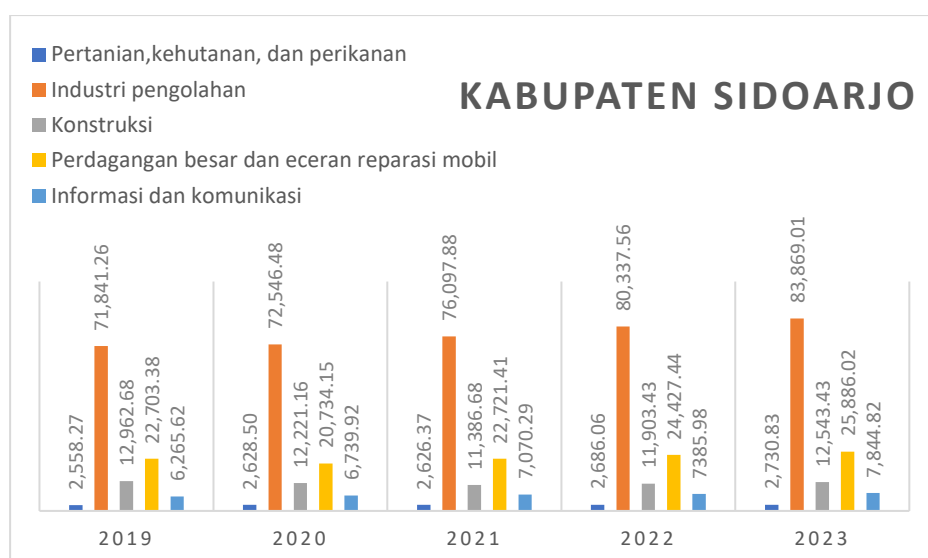
karena itu, dampak dari pengangguran ini sangat buruk bagi perekonomian wilayah. Walaupun di beberapa tahun terakhir tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan mengalami penurunan, namun permasalahan pengangguran di kedua kabupaten tersebut menjadi isu serius yang harus segera ditangani. Jika tidak, tingkat pengangguran di kedua kabupaten tersebut diperkirakan akan kembali meningkat dalam beberapa tahun kedepan. Perkiraan asumsi peningkatan pengangguran tersebut dikarenakan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang ditopang oleh industri sebagai sektor unggulan, sehingga membuat kedua kabupaten tersebut memiliki tingkat urbanisasi relatif tinggi. Alasan para pencari kerja melakukan urbanisasi di kedua kabupaten tersebut yaitu karena cukup banyaknya jumlah industri yang berpotensi sebagai lapangan pekerjaan untuk mereka. Maka dari itu, diperlukan analisis faktor-faktor determinan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Salah satu upaya pemerintah guna mempercepat pembangunan ekonomi yaitu melalui industrialisasi. Dalam fokus penyerapan tenaga kerja sektor industri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja dapat meningkat apabila sektor sektor ekonomi saling menunjang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya sektor-sektor unggulan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja. Salah satunya sektor

industri. Sektor industri disebut *leading sector* atau sektor pemimpin. Melalui pembangunan industri diharapkan dapat mendorong sektor lain seperti pertanian dan jasa, sehingga akan semakin memperluas kesempatan kerja (Darwin, 2023).

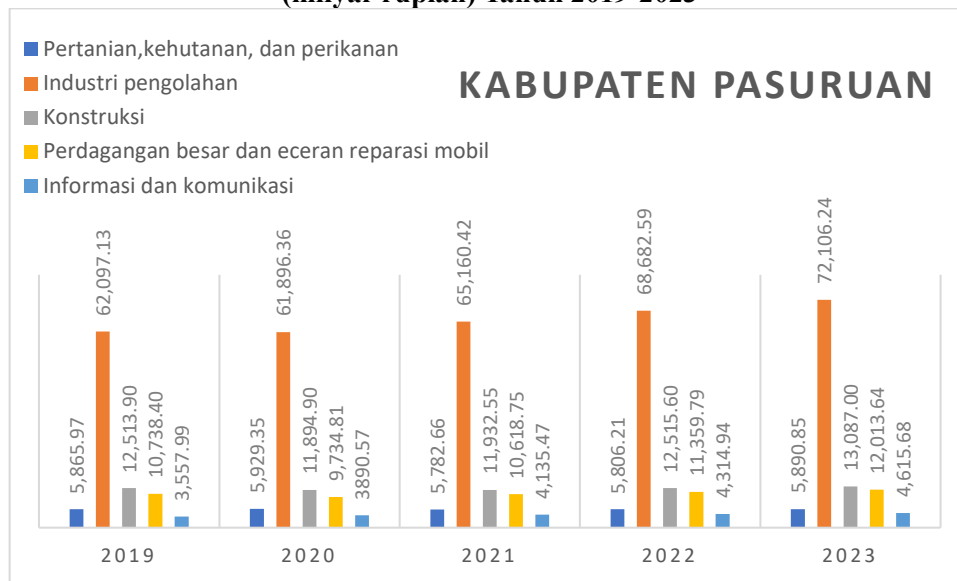
Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan meletakkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan. Perkembangan sektor industri disuatu daerah dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah. Kontribusi sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan selalu menjadi penyumbang PDRB tertinggi dari sektor-sektor ekonomi lain. Bahkan, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan menjadi penyumbang PDRB tertinggi se Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan telah terdapat upaya industrialisasi dalam rangka mempercepat proses pembangunan.

Gambar 1.1-1 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sidoarjo (milyar rupiah) Tahun 2019-2023



Sumber: BPS Jawa Timur

Gambar 1.1-2 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pasuruan (milyar rupiah) Tahun 2019-2023



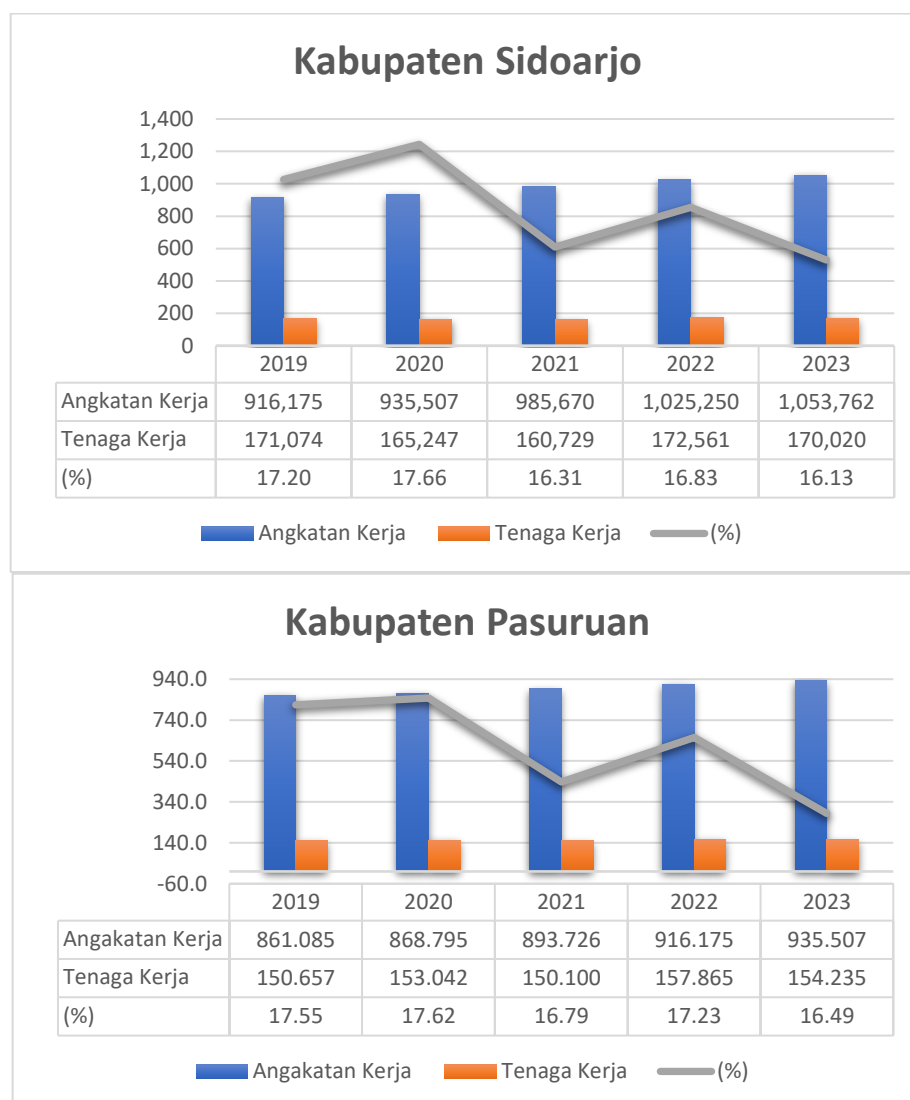
Sumber: BPS Jawa Timur

Dilihat dari data PDRB dengan harga konstan tahun 2023 diatas, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan unggul di sektor industri pengolahannya, yaitu sebesar Rp. 83.869.000 dan Rp. 72.106.250. Dari tahun ke tahun sektor industri pengolahan terus menunjukkan kinerja yang baik. Kontribusi sektor industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2023 sebesar 50,01% dan di Kabupaten Pasuruan sebesar 60,42%. Pertumbuhan riil lapangan usaha pada sektor industri pengolahan di tahun 2023 juga terus meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya sejak pandemi covid-19. Sektor industri ini memang memainkan peran sangat besar bagi perekonomian daerah, salah satu tujuannya adalah untuk dapat menambah kesempatan kerja bagi pekerja usia produktif.

Meskipun demikian, dari besaran kontribusi PDRB sektor industri di kedua kabupaten tersebut ternyata masih terdapat kesenjangan sosial didalamnya. Kesenjangan tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan

penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Padahal sebagai wilayah dengan struktur ekonomi yang ditopang oleh sektor industri ini diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dibandingkan dengan sektor lain. Kondisi ini terjadi karena ketersediaan lapangan pekerjaan belum mencakup semua angkatan kerja sektor industri.

Gambar 1.1-3 Jumlah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan (jiwa) Tahun 2019-2023



Sumber: Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jatim

Pada tabel diatas, terlihat jumlah tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo pada 5 tahun terakhir ini

mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo adalah 171.074 orang, sedangkan di Kabupaten Pasuruan sebanyak 150.657 orang. Lalu, di tahun 2023, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo turun menjadi 170.020 orang, sedangkan di Kabupaten Pasuruan menjadi 154.235 orang. Tabel penyerapan tenaga kerja diatas juga menggambarkan bahwa kondisi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan dari tahun 2019 hingga 2023 masih terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah tenaganya. Kondisi tingkat penyerapan tenaga kerja ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di kedua kabupaten tersebut masih belum terserap dengan optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Menurut Simajuntak dalam jurnal (Yuliani et al., 2023), menyatakan bahwa terdapat faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor eksternal tersebut. Kontribusi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui produk domestik regional bruto (PDRB) di daerah tersebut. PDRB merupakan nilai produksi atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit usaha. PDRB dikatakan mampu mempengaruhi jumlah permintaan tenaga kerja apabila nilai PDRB meningkat, menandakan bahwa jumlah nilai output pada tiap unit ekonomi di suatu daerah tersebut juga meningkat. Dimana, semakin besar output maka perusahaan akan menambah permintaan tenaga kerja untuk mengejar peningkatan produksi yang terjadi. Didukung penelitian oleh (Widyaningrum & Bintariningtyas,

2021) menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara teori selain pertumbuhan ekonomi adalah faktor internal antara lain, ketersediaan jumlah industri di daerah tersebut. Jumlah perusahaan industri dinilai menjadi faktor peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor industri, karena jumlah perusahaan industri berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja (Usman et al., 2023). Semakin meningkat jumlah industri maka dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja karena industri membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan aktivitas produksinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Anjani & Fitryani, 2022), menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Pada gambar 1.4 diatas, Kabupaten Sidoarjo dapat lebih luas menyerap tenaga kerja dibandingkan Kabupaten Pasuruan. Perbedaan penyerapan di kedua kabupaten tersebut disebabkan karena jumlah perusahaan industri di Kabupaten Sidoarjo lebih banyak dari Kabupaten Pasuruan. Meskipun begitu, Kabupaten Pasuruan juga tidak menutup akses untuk dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Sebagai daerah limpahan industri dari Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo, menjadikan Kabupaten Pasuruan sebagai kawasan untuk melakukan aktivitas industri. Di daerah ini pula berdiri kawasan industri yaitu PT Pasuruan Industrial Estate (PIER) yang bertepatan di Kecamatan Rembang dengan luas kurang lebih sebesar 500 ha. Pada kawasan tersebut terdapat lebih dari 90 perusahaan.

Di dalam publikasi badan pusat statistik terkait jumlah perusahaan industri pengolahan dari tahun 2021 hingga 2023 terdapat perbedaan kondisi pada Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan. Pada Kabupaten Pasuruan jumlah perusahaan industri besar dan sedang cenderung meningkat. Sedangkan, di Kabupaten Sidoarjo jumlah perusahaan industri mengalami fluktuatif. Meskipun begitu, jumlah perusahaan industri di kedua kabupaten tersebut juga tergolong tinggi, dimana Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah perusahaan industri tertinggi di Jawa Timur dan Kabupaten Pasuruan tertinggi keempat di Jawa Timur. Namun, realita yang terjadi sektor industri di kedua kabupaten tersebut belum bisa menyerap tenaga kerja dengan optimal dan mengatasi masalah pengangguran di wilayahnya.

Faktor internal selanjutnya adalah nilai investasi. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja secara konsisten (Hidayat, 2019). Selain itu, pemerintah juga membutuhkan modal yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Namun, pemerintah memiliki kendala dalam menyediakan modal tersebut. Upaya pemerintah untuk mengatasi kendala tersebut salah satunya dengan memanfaatkan investasi dari dalam negeri (PMDN) dan dari luar negeri (PMA) untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Didukung oleh penelitian (Usman et al., 2023), menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Nilai investasi di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019-2023 dalam publikasi badan pusat statistik dikatakan

mengalami fluktuatif. Penurunan nilai investasi di kedua kabupaten tersebut terjadi pada tahun 2020 dan 2021, dimana disebabkan oleh adanya pandemi covid-19. Namun, dari penurunan tersebut, Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan perlahan berhasil meningkatkan investasi kembali ditahun berikutnya.

Peningkatan investasi dalam ekonomi makro dikatakan dapat mendorong pendapatan nasional dan permintaan agregat, yang selanjutnya kondisi tersebut akan meningkatkan kapasitas produksi. Kemudian diikuti dengan peningkatan kebutuhan tenaga kerja untuk memproduksi output. Oleh karena itu, diasumsikan bila investasi meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang secara teoritis dapat meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan pula.

Faktor internal selanjutnya adalah upah. Kebijakan upah minimum seperti perubahan besaran upah dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi pekerja, semakin tinggi upah yang ditawarkan maka akan semakin tertarik mereka untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut, karena pada dasarnya upah merupakan bentuk biaya yang didapatkan pekerja dari hasil bekerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, dari sisi perusahaan, semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya output, sehingga mengakibatkan terjadinya efisiensi terhadap produksi dengan mengurangi jumlah tenaga kerja..

Upah minimum Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan di tahun 2023 sebesar Rp. 4.518.581 dan Rp. 4.515.133. Peningkatan upah minimum

disebabkan karena tingkat kebutuhan pasar di setiap kabupaten juga mengalami peningkatan, sehingga pemerintah menyesuaikan besaran upah tersebut dengan biaya hidup tenaga kerja. Tujuan peningkatan upah selain untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja adalah sebagai indikator untuk meningkatkan kualitas dari tiap tenaga kerja. Bagi perusahaan, untuk menghindari kerugian akibat dari peningkatan upah minimum, maka mereka akan mempertahankan karyawan dengan kualitas tinggi dan akan memberhentikan karyawan dengan kualitas rendah.

Apabila berbicara soal kualitas sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terkhusus di sektor industri, maka akan masuk juga ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri. Perusahaan akan lebih selektif dalam menerima calon pekerja baru. Mereka akan melihat bagaimana kualitas dari tiap angkatan kerja tersebut. Terkhusus di sektor industri, perusahaan akan lebih memperhatikan pekerja dengan kemampuan atau *skills* yang lebih baik di bidang industri. Indikator untuk melihat kualitas dari sumber daya manusia ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap daerah. Indeks pembangunan manusia merupakan pengukuran kualitas seseorang dari segi tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Menurut (Mahroji & Nurkhasanah, 2019), kesempatan kerja yang lebih baik tergantung pada kualitas pekerja. Ketika nilai IPM tersebut terpenuhi maka kualitas produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Oleh karena itu, peningkatan IPM diperlukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Didukung oleh penelitian (Nur Fitrianty, 2022), menyatakan bahwa IPM

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Didalam publikasi Badan Pusat Statistik, dijelaskan bahwa nilai IPM di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019-2023 cenderung fluktuatif dengan pertumbuhan rata-rata nilai IPM sebesar 80,99% dan 70,45%.

Berdasarkan pada realita keadaan dari uraian diatas serta terdapat karakteristik dan permasalahan yang sama dari kedua kabupaten tersebut, selain itu untuk memaksimalkan potensi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan dalam menyerap lebih banyak tenaga kerja maka dibutuhkan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri seperti PDRB industri, jumlah industri, investasi sektor industri, upah minimum kabupaten, dan IPM di kedua kabupaten tersebut. Masalah pengangguran yang masih cukup tinggi di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan menyebabkan penurunan produktivitas, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatnya kemiskinan, menjadikan penulisan ini menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan”. Melalui penelitian ini dengan menganalisis pengaruh dari beberapa faktor terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya di sektor industri penulis berharap dapat memberikan kontribusi pada pihak terkait dalam mengambil kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan?
2. Apakah jumlah perusahaan industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan?
3. Apakah investasi sektor industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan?
4. Apakah upah minimum kabupaten secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan?
5. Apakah indeks Pembangunan manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan?
6. Apakah PDRB industri, jumlah perusahaan industri, investasi sektor industri, upah minimum kabupaten, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB industri secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah perusahaan industri secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi sektor industri secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan
4. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan
5. Untuk mengetahui pengaruh IPM secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan
6. Untuk mengetahui pengaruh PDRB Industri, jumlah perusahaan industri, investasi sektor industri, upah minimum kabupaten, dan IPM secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang sudah dijabarkan pada latar belakang. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih spesifik. Batasan

penelitian ini terletak pada bidang sektoral nya, yaitu pada sektor industri pengolahan. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yakni PDRB sektor industri, jumlah perusahaan industri, investasi sektor industri, upah minimum regional, dan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan variabel terikat yakni penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan.

Ruang lingkup penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data didapatkan melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan berbagai manfaat sebaga berikut:

1. Peneliti dapat mengembangkan informasi dan data yang telah dipelajari serta mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan.
2. Pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang sedang melakukan kajian terkait penyerapan tenaga kerja sektor industri.
3. Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan bagi para penentu kebijakan dalam proses penyusunan kebijakan terkait ketenagakerjaan khususnya di sektor industri di masa yang akan datang serta dapat menjadi bahan evaluasi terkait penyerapan tenaga kerja khususnya di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan.

4. Penelitian ini dapat dijadikan pembanding dalam penelitian selanjutnya dengan konsentrasi yang sama, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian ini lebih lanjut khususnya mengenai peran sektor industri dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.